

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu dari kelima subsektor pertanian yang berperan penting dalam pembangunan bidang pertanian. Peternakan sangat berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai pemasukan devisa negara. Peternakan terbagi atas ternak besar (ruminansia) yang meliputi sapi, kambing, domba, kuda, kerbau dan ternak kecil (unggas) yang meliputi ayam, itik, puyuh. Ayam terbagi atas 2 jenis yakni ayam ras dan ayam bukan ras, yang saat ini berkembang pesat di Indonesia yakni ayam ras pedaging/broiler dan petelur.

Menurut Rasyaf (2008) ayam pedaging adalah ayam jantan dan ayam betina muda yang berumur dibawah 8 minggu dan ketika dijual dengan bobot badan tertentu, mempunyai pertumbuhan yang cepat, serta dada yang lebar dengan timbunan daging yang banyak. Kabupaten Jember termasuk daerah pengembangan ayam broiler di Jawa Timur. Dinas Peternakan Jawa Timur (2011) menunjukkan bahwa Jember salah satu dari 10 Kabupaten penghasil daging ayam broiler terbesar di Jawa Timur. Pada tahun 2012 populasi ayam broiler di Kabupaten Jember mencapai 1.904.421 ekor (Dinas Peternakan Jember, 2012). Ayam broiler juga membutuhkan tempat atau ruang yang sesuai untuk berkembang atau berproduksi.

Kandang merupakan tempat untuk berlindung ayam dari cekaman hewan lain, hujan dan suhu lingkungan yang sering berubah-ubah. Prayitno (1999) menyatakan bahwa kebutuhan ruang untuk ayam diterapkan penyediaan ruang yang efektif bagi gerak dan kehidupan ternak ayam tanpa mengganggu pertumbuhan, kesehatan dan produksi ayam. Hardjosworo dan Rukmiasih (2000) menyatakan unggas pedaging sebaiknya dipelihara dalam kandang agar memiliki ruang gerak yang terbatas. Ada 2 sistem kandang yang dapat dipakai dalam pemeliharaan ayam broiler oleh peternak yakni system kandang open house dan system kandang close house.

Sistem kandang open house yaitu system kandang yang semua sisinya terbuka dan dinding kandang menggunakan bilah bambu sehingga udara bisa

bebas keluar masuk. Biaya operasional untuk kandang open house lebih sedikit dari close house. Sedangkan kandang sistem close house semua dindingnya tertutup rapat dan sirkulasi udaranya diatur oleh kipas sehingga kepadatan kandangnya lebih padat dari open house, akan tetapi modalnya lebih besar.

Terlihat dari potensi peternakan ayam broiler yang dimiliki oleh Kabupaten Jember. Banyak peternak yang mengembangkan ayam broiler ini dengan system kandang open house dan close house, dengan mengembangkan atau mendirikan kandang pastinya tidak membutuhkan modal yang sedikit. Keberlanjutan dan keberhasilan usaha peternakan ini ditentukan oleh gambaran finansial usaha, sebab kemampuan suatu usaha peternakan dalam mengembangkan modal terukur dalam parameter investasi seperti kemampuan usaha dalam mengembangkan modal awal lebih besar daripada bunga bank, keuntungan usaha pada tahun-tahun mendatang dan lain sebagainya. Dengan kata lain usaha peternakan tersebut dapat bertahan jika keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan dimana semuanya itu harus diputuskan layak secara finansial (Fatah, 1994).

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian modal terhadap kandang open house dan close house, yakni biaya produksi, jumlah produksi dan biaya investasi. Biaya produksi untuk kandang sistem open house relative sedikit hal ini memungkinkan untuk pengembalian modal lebih cepat, sedangkan kandang sistem close house jumlah produksi yang relative tinggi hal ini juga memungkinkan untuk pengembalian modal lebih cepat. Melihat hal tersebut perlu adanya suatu analisis usaha. Analisis usaha yang perlu dilakukan mengenai usaha ayam broiler diantaranya adalah tingkat pengembalian modal (*Return On Investment*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masalah yang dibahas di dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkat pengembalian modal (*Return On Investment*) antara pemeliharaan ayam broiler dengan sistem kandang open house dan closed house.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat pengembalian modal (*Return On Investment*) antar usaha ternak ayam broiler yang menggunakan sistem kandang close house dan open house.

1.3.2 Manfaat

Adapun manfaat yang didapat dalam penelitian ini :

1. Dapat digunakan sebagai acuan dalam usaha pemeliharaan ayam broiler.
2. Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengembangan usaha pemeliharaan ayam broiler.